

PENGARUH TINGKAT KETEPATAN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN MEMBAYAR PBB-P2 DI DAWUAN

Siti Nurjanah¹, Darmun², Tono Wartono³
Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon
Email: sitin0463@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketidaktepatan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan dalam membayar pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan (PBB-P2). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Uji analisis yang digunakan ialah Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Persamaan Regresi Linear Berganda dengan aplikasi SPSS 25. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditunjukkan bahwa ketidaktepatan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB-P2. Dengan nilai hasil Uji T yaitu untuk variabel X1 signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $3,822 > t$ tabel 1,661. Sedangkan nilai hasil Uji T variabel X2 signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $7,015 > t$ tabel 1,661. Dengan begitu terdapat kualitas dari ketidaktepatan dan kesadaran wajib pajak yang bisa mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB-P2.

Kata Kunci: *Ketepatan, Kesadaran, Kepatuhan, Wajib Pajak, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2).*

Abstract:

This research is conducted to determine the influence of inaccuracy and taxpayer awareness on compliance in paying Land and Building Tax for Rural and Urban Areas (PBB-P2). This research falls under quantitative study, with a total of 100 respondents. The analysis tests employed are Validity Test, Reliability Test, Classic Assumption

Test, and Multiple Linear Regression Equation Test using SPSS 25 application. Based on the research findings, it can be concluded that inaccuracy and taxpayer awareness have a positive and significant impact on taxpayer compliance in paying PBB-P2. The results of the T-test indicate that for variable X1, the significance is $0.000 < 0.05$ and the t-score is $3.822 > t\text{-table } 1.661$. Meanwhile, for variable X2, the significance is $0.000 < 0.05$ and the t-score is $7.015 > t\text{-table } 1.661$. Thus, there is a quality in the inaccuracy and taxpayer awareness that can affect taxpayer compliance in paying PBB-P2.

Keywords: *Accuracy, Awareness, Compliance, Taxpayer, Rural and Urban Land and Building Tax (PBB-P2).*

Pendahuluan

Salah satu sumber utama pendapatan pemerintah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di Indonesia berasal dari sektor pajak. Negara Indonesia telah mengembangkan serangkaian aturan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak, mulai dari peraturan pertama yang diatur dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 hingga yang terakhir, yaitu Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Pajak dapat diartikan sebagai bentuk pengabdian masyarakat dalam membiayai belanja negara untuk pembangunan nasional yang sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan dan bersifat wajib bagi setiap masyarakat Indonesia. Namun menurut Undang-Undang perpajakan, membayar pajak juga merupakan hak setiap warga negara untuk ikut serta terhadap pembiayaan dan pembangunan nasional.¹

Dalam laporan tahunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), terlihat bahwa sumber pendapatan terbesar bagi negara berasal dari sektor pajak. Selain itu, terdapat sumber pendapatan lain seperti penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dan hibah. Signifikansinya dalam kontribusi pendapatan negara menjadikan sektor perpajakan memiliki peran yang sangat vital dalam keberlanjutan negara.

Sistem pemungutan pajak di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu pemungutan pajak oleh pemerintah pusat dan pemungutan pajak oleh pemerintah daerah. Untuk memenuhi kebutuhan dan belanja daerah, menurut UU No. 22 Tahun 1999 pemerintah

¹ Erlindawati, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Kesadaran Dan Pelayanan Terhadap Tingkat Motivasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 9, (2020) : 66

daerah memiliki sumber-sumber pendapatan daerah sendiri yaitu pajak daerah dan retribusi daerah. Pemerintah daerah juga diberi wewenang untuk mengelola sumber daya daerahnya sendiri sehingga dapat memaksimalkan Pendapat Asli Daerah (PAD).²

Beberapa jenis pendapatan daerah yang diatur dalam Peraturan Daerah No. 09 Tahun 2018 antara lain pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame, dan pajak parkir. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) juga menjadi salah satu sumber pendapatan yang potensial belakangan ini.

Pajak bumi dan bangunan yang semula merupakan pajak pusat kini telah dialihkan ke kabupaten atau kota sebagai pajak daerah menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. PBB yang diperoleh dari daerah merupakan salah satu sumber penghasilan yang penting di masa otonomi untuk mendukung pembangunan daerah, daerah bertanggung jawab penuh atas pengelolaan pajak bumi dan bangunan.³

Di Kabupaten Cirebon, terdapat kendala dalam pemungutan pajak, terutama di Desa Dawuan Kecamatan Tengah Tani. Kendala ini melibatkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan. Tindakan patuh dan sadar wajib pajak terhadap ketentuan perpajakan yang berlaku merupakan bentuk dari kepatuhan wajib pajak.⁴

Dalam rangka menganalisis aspek-aspek terkait pajak di Desa Dawuan, penelitian dilakukan dengan melibatkan tiga variabel utama. Variabel tersebut adalah Tingkat Ketepatan Wajib Pajak (X1), Tingkat Kesadaran Wajib Pajak (X2), dan Kepatuhan Membayar Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (Y). Penelitian ini berfokus pada pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pajak bumi dan bangunan di Desa Dawuan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan data penelitian menggunakan angka dan dianalisis dengan statistik. Dengan meneliti sampel atau populasi tertentu. Penelitian ini menganalisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS

² Fanteni, "Prosiding 4th Seminar Nasional dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas

Muhammadiyah Jember Hal", *Jurnal Prosiding ekonomi Kreatif Di Era Digital*, Vol.1, No.1 (2018).

³ Riskiana, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan", *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, (2021)

⁴ Aprilia, "Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan Orang Pribadi", *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, No.6, (2022) : 24

Statistik 25 dengan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Linear Berganda. Data yang digunakan ialah data primer meliputi kuesioner, wawancara, dan observasi. Sedangkan data sekunder meliputi data dari buku, artikel, dan jurnal. Penelitian ini berlokasi di Desa Dawuan Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini kurang lebih dari bulan Maret-Juni.⁵

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil pada penelitian ini merupakan hasil uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji persamaan regresi linear berganda. Uji kualitas data meliputi uji validitas dan reliabilitas.

Hasil uji validitas ditujukan untuk mengetahui seberapa baik instrumen penelitian yang digunakan. Berdasarkan hasil uji validitas yang sudah dilakukan bahwa semua instrumen penelitian dinyatakan valid dengan nilai r hitung $>$ r tabel yaitu 0,1966. Nilai itu dari $df = n-2 = 100-2 = 98$, df dari 98 yaitu 0,1966.

Setelah itu dilakukan uji reliabilitas untuk setiap variabel. Variabel dikatakan reliabel apabila Cronbach's Alpha $>$ 0,6. Semua variabel dinyatakan reliabel dengan nilai masing-masing cronbach's alpha variabel X1 tingkat ketepatan wajib pajak yaitu 0,776, variabel X2 tingkat kesadaran wajib pajak yaitu 0,741, dan variabel Y kepatuhan membayar PBB-P2 yaitu 0,859.

Setelah uji kualitas data selesai, dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji korelasi. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil dari uji normalitas penelitian ini dapat dilihat dalam *tabel 1* dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

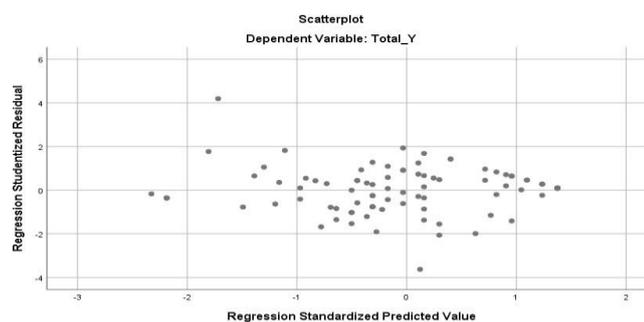
	Unstandardized Predicted Value
Asymp. Sig. (2-tailed)	,075 ^c

Dari *tabel 1* diatas yang menggunakan metode Komogorov-Smirnov dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,075. Itu berarti $0,075 > 0,05$. Dapat dikatakan bahwa model regresi normal. Uji asumsi klasik selanjutnya ialah uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas yang diuji secara parsial atau tidak. Dikatakan tidak terjadi multikolinearitas jika $VIF < 10$ dan Tolerance Value $> 0,1$. Seperti *tabel 2* dibawah yang membuktikan bahwa variabel X1 dan X2 tidak terjadi multikolinearitas, dengan nilai VIF X1 dan X2 $1,699 < 10$ dan Tolerance $0,589 > 0,1$.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
Total_X1	0,589	1,699
Total_X2	0,589	1,699

Uji asumsi klasik yang ketiga ialah uji heteroskedastisitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya kesamaan atau tidak pada model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik Scatterplot yang titik-titiknya menyebar dan tidak membentuk pola tertentu seperti *gambar 1* dibawah ini.

**Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Uji asumsi klasik yang terakhir ialah uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel satu dengan yang lainnya yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Dikatakan berkorelasi apabila nilai signifikansi < 0,05. Hasil uji korelasi penelitian dapat dilihat dari *tabel 3* yang menyatakan X1 berkorelasi dengan nilai sig 0,000 < 0,05 dan X2 berkorelasi dengan nilai sig 0,000 < 0,05. Dengan hubungan yang positif karena variabel X < variabel Y.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

	Total_X1	Total_X2	Total_Y
Sig. (2-tailed)		,000	,000
Sig. (2-tailed)	,000		,000
Sig. (2-tailed)	,000	,000	

Uji instrument terakhir ialah uji regresi linear berganda yang meliputi uji t, uji f, dan koefisiensi determinasi. Uji pertama yang dilakukan ialah uji t yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y secara parsial atau sendiri-sendiri. Jika ada hubungan maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $sig < 0,05$. Untuk mencari t tabel yaitu $t (\alpha / 2 : n - k - 1)$. Didapat nilai bahwa $t (0,025 : 97) = 1,661$. Dapat dilihat dari *tabel 4* dibawah bahwa Variabel X1 dan X2 berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y.

Tabel 4. Hasil Uji T

	t	Sig.
Total_X1	3,822	0,000
Total_X2	7,015	0,000

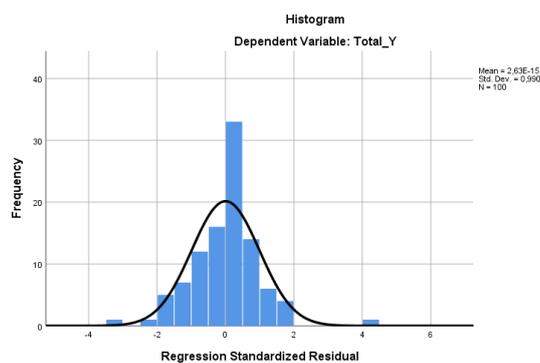
Tabel 4 diatas menyatakan bahwa X1 dan X2 berpengaruh terhadap Y secara parsial dengan nilai Sig X1 0,000 < 0,05 dan Sig X2 0,000 < 0,005, t hitung X1 3,822 > t tabel 1,661 dan t hitung X2 7,015 > t hitung 1,661.

Setelah uji t dilakukan maka dilanjutkan dengan uji f yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X1 dan X2 berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y. Dengan syarat jika nilai sig < 0,05 atau f hitung > f tabel. Untuk mencari nilai ftabel menggunakan rumus $f (k : n - k)$, didapat nilai $f (2 : 98)$ dan f tabel 3,089. Nilai itu dapat dilihat dari *tabel 5* dibawah yaitu tabel anova.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		F	Sig.
1	Regression	83,424	,000 ^b

Nilai sig 0,000 < 0,05 dan f hitung 83,424 > f tabel 3,089. Kesimpulannya ada pengaruh dari variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Selain dapat dilihat dengan tabel anova diatas, bisa juga dilihat dari kurva histogram. Dan memiliki hubungan positif karena melebihi titik f tabel seperti *gambar 2* dibawah.



Gambar 2. Hasil Uji F

Uji yang terakhir ialah uji koefisiensi determinasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X1 dan X2 terhadap Y secara simultan. Dapat dilihat di *tabel 6* bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y sebesar 63,2% secara simultan.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,795 ^a	,632	,625	1,974

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Ketepatan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB-P2

Berdasarkan data yang telah diuji, sebanyak 9 pernyataan yang mewakili variabel X1 yaitu ketepatan wajib pajak dinyatakan seluruh pernyataannya valid. Dan didapat hasil signifikansi dari uji t yaitu dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ serta pada t hitung $3,822 > t$ tabel $1,661$. Nilai-nilai tersebut menyatakan bahwa variabel X1 yaitu Ketepatan Wajib Pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB-P2.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB-P2

Sebanyak 7 pernyataan dalam variabel X2 yaitu Kesadaran Wajib Pajak yang telah diuji semua hasilnya dinyatakan valid. Dan mendapat nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta pada t hitung $7,015 > t$ tabel $1,661$. Dengan nilai berikut variabel X2 yaitu Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB-P2.

Pengaruh Ketepatan dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Membayar PBB-P2

Sebanyak 26 pernyataan dalam semua variabel yaitu Ketepatan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan variabel Y Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB-P2 yang telah diuji semua hasilnya dinyatakan valid. Dan variabel X1 dan X2 mendapat nilai signifikansi dalam Uji F sebesar $0,000 < 0,05$ serta pada F hitung $83,424 > F$ tabel $3,089$. Dengan nilai berikut variabel X1 dan X2 berpengaruh simultan secara positif dan signifikan terhadap variabel Y yaitu Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB-P2

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang dilakukan dapat ditarik simpulan, yaitu: (1) tingkat ketepatan wajib pajak (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar PBB-P2, (2) tingkat kesadaran wajib pajak (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar PBB-P2, (3) tingkat ketepatan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan membayar PBB-P2 secara simultan.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu (1) Melihat masalah yang paling sering muncul yaitu ketidaktepatan waktu membayar yang diakibatkan oleh faktor ekonomi, maka saya sarankan warga desa sudah menyetor sebagian pendapatnya khusus untuk membayar PBB-P2 jauh hari sebelum sppt terhutang dibagikan oleh aparat desa. Sehingga jika kita sudah mempunyai dana sebelum jadwal dibagikannya sppt terhutang, maka pada waktu sppt terhutang dibagikan warga desa dapat langsung membayarnya tepat waktu, (2) peneliti menyarankan untuk memberi sosialisasi bagi warga desa agar lebih sadar akan kewajiban membayar pajaknya.

Daftar Pustaka

- Aprilia, W. (2022). KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN PERPAJAKAN ORANG PRIBADI. *Jurnal Lingkungan & Pembangunan*, 6, 24.
- Erlindawati. (2020). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENDAPATAN, KESADARAN DAN PELAYANAN TERHADAP TINGKAT MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR PAJAK BUMI DAN BANGUNAN Studi Di Desa Lemang Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. *Ilmiah Ekonomi Kita*, 9, 66.
- Fanteni, E., Cahyono, D., & Probowulan, D. (2018). Prosiding 4th Seminar Nasional dan Call for Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember Hal *Prosiding Ekonomi Kreatif Di Era Digital*, 1(1), 362–375. www.Unilever.co.id
- Riskiana, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Bumi dan Bangunan. *Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Sugiyono. (2021).